

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan efikasi diri dengan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik demografi pada mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas rata-rata berusia 22,89 tahun, hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan intake reguler yang telah menjalani profesi lebih dari 6 bulan dan menyatakan masuk keperawatan atas keinginan sendiri.
2. Nilai rerata skor perilaku *caring* pada mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas berada pada kategori tinggi.
3. Nilai rerata skor efikasi diri pada mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas berada pada kategori tinggi.
4. Terdapat perbedaan rerata skor perilaku *caring* berdasarkan karakteristik demografi pada mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, yaitu pada karakteristik jenis kelamin.
5. Terdapat hubungan yang signifikan positif, dengan kekuatan hubungan sedang antara efikasi diri dengan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. semakin tinggi efikasi diri

maka semakin tinggi perilaku *caring*. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka perilaku *caring* yang ditunjukkan semakin rendah.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Profesi Ners

Diharapkan mahasiswa profesi ners dapat terus mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri serta perilaku *caring* selama menjalani praktik klinik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan keaktifan dalam setiap pengalaman belajar klinik, melakukan refleksi terhadap pengalaman praktik, memanfaatkan umpan balik dari preceptor maupun dosen pembimbing, serta mengembangkan kemampuan komunikasi terapeutik dan pengambilan keputusan klinis. Selain itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga terus mengembangkan aspek empati, kehadiran terapeutik, dan hubungan interpersonal dengan pasien agar perilaku *caring* dapat diwujudkan secara konsisten dalam praktik keperawatan profesional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku *caring* mahasiswa profesi ners mengingat efikasi diri dalam penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar 35,3%, sehingga masih terdapat 64,7% faktor lain yang belum diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi kepribadian, sumber daya, kepemimpinan, latar belakang

pendidikan serta kemampuan dan keterampilan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas program peningkatan efikasi diri terhadap perilaku *caring* mahasiswa profesi ners.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan efikasi diri dan perilaku *caring* mahasiswa sejak tahap akademik hingga profesi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan *Interprofessional Education* (IPE) secara lebih optimal, meningkatkan pembelajaran berbasis simulasi, memperkuat program mentoring dan preceptorship, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam praktik klinik. Institusi juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa, khususnya pada aspek *professionalism situations* dan *professional knowledge and skill*, sehingga lulusan memiliki kepercayaan diri dan kompetensi profesional yang optimal dalam memberikan asuhan keperawatan.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan profesi keperawatan, khususnya rumah sakit dan lahan praktik profesi mampu menciptakan lingkungan praktik klinik yang mendukung pengembangan efikasi diri dan perilaku *caring* mahasiswa profesi ners. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembimbingan klinik yang efektif,

pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pemberian asuhan keperawatan, komunikasi yang terbuka antarprofesi, serta budaya kerja yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional. Selain itu, perawat klinik sebagai *role model* diharapkan dapat menunjukkan perilaku caring yang konsisten serta memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam menerapkan kompetensi profesional dan perilaku *caring* selama praktik klinik.

